

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS III SD NEGERI 21 PEKANBARU**

Prinawati, Syahrifuddin, Otang Kurniaman

Prinawati0905@gmail.com, Syahrilfuddinkarim@gmail.co.id, otang.kurniaman@gmail.com

No. HP 085263326118

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstract : *The problem this research is the low mathematics learning outcomes of students, with an average grade 62.28. While the value of a minimum completeness criteria (KKM) IPS is 70. Among the students numbering 35 people only 14 students who reach KKM with classical completeness 40%. This study is a Classroom Action Research (CAR) conducted aims to improve mathematics learning outcomes third grade students of SD State 21 Pekanbaru to implement cooperative learning model type Numbered Head Together. Formulation of the problem: Is the implementation of cooperative learning model Numbered Head Together mode can improve mathematics learning outcomes third grade students of SD Negeri 21 Pekanbaru. The research was conducted on 6 April 2015 through to 23 April 2015 with 3 cycles. The subjects were the third grade students of SD State 21 Pekanbaru totaling 35 which is used as a data source. Data collection instruments in this thesis is the teacher and student activity sheets and learning outcomes. This thesis presents the results of learning derived from the value of daily tests before treatment with an average of 62.28, an increase in the first cycle with the average being 71.71. In the second cycle increased by an average of 76.71 and an increase in the third cycle with an average of 83.41. The activities of teachers in the learning process in cycle 1 the first meeting and the second meeting of the 71.87% increase to 75%. Second cycle of the first meeting and the second meeting of the 78.12% increase to 81.25%. In the third cycle of the first meeting and the second meeting of the 87.5% increase to 93.75%. Results of the data analysis activities of students in the first cycle of the first meeting with an average of 59.37% and the second meeting increased to 65.62%. Second cycle of the first meeting and the second meeting of the 75% increase to 78.12%. In the third cycle of the first meeting and the second meeting of the 84.37% increase to 90.62%. Results of the study in class III SD State 21 Pekanbaru prove that the implementation of cooperative learning model Numbered Head Together mode can improve mathematics learning outcomes third grade students of SD State 21 Pekanbaru.*

Key Words : *Model Cooperative Learning, Results Learning mathematics*

**PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF
TIPE *NUMBERED HEADS TOGETHER* (NHT)
UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA
SISWA KELAS III SD NEGERI 21 PEKANBARU**

Prinawati, Syahrifuddin, Otang Kurniaman

Prinawati0905@gmail.com, Syahrilfuddinkarim@gmail.co.id, otang.kurniaman@ymail.com

No. HP 085263326118

Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar FKIP
Universitas Riau, Pekanbaru

Abstrak : Latar belakang dalam penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar matematika siswa, dengan rata-rata kelas 62,28. Sedangkan nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) IPS adalah 70. Diantara siswa yang berjumlah 35 orang hanya 14 orang siswa yang mencapai KKM dengan ketuntasan klasikal 40 %. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilakukan bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif *Tipe Numbered Head Together*. Rumusan masalah: Apakah penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 21 Pekanbaru. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 6 April 2015 sampai dengan 23 April 2015 dengan 3 siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru yang berjumlah 35 orang yang dijadikan sumber data. Instrumen pengumpulan data pada skripsi ini adalah lembar aktivitas guru dan siswa serta hasil belajar. Skripsi ini menyajikan hasil belajar yang diperoleh dari nilai ulangan harian sebelum tindakan dengan rata-rata 62,28, meningkat pada siklus I dengan rata-rata menjadi 71,71. Pada siklus II meningkat dengan rata-rata 76,71 dan mengalami peningkatan pada siklus III dengan rata-rata 83,41. Aktifitas guru dalam proses pembelajaran pada siklus 1 pertemuan pertama 71,87% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 75%. Siklus II pertemuan pertama 78,12% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 81,25%. Pada siklus III pertemuan pertama 87,5% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 93,75%. Hasil analisis data aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama dengan rata-rata 59,37% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 65,62%. Siklus II pertemuan pertama 75% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 78,12%. Pada siklus III pertemuan pertama 84,37% dan pertemuan kedua meningkat menjadi 90,62%. Hasil penelitian di kelas III SDN 21 Pekanbaru membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif *Tipe Numbered Head Together* dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru.

Kata Kunci: Model Pembelajaran Kooperatif, Hasil Belajar matematika

PENDAHULUAN

Dalam dunia pendidikan, matematika adalah salah satu bidang studi yang memegang peranan penting bagi kehidupan sehari-hari. Matematika juga merupakan mata pelajaran yang perlu dipelajari di tingkat SD. Namun terkadang matematika banyak disalah artikan bagi para siswa dimana mereka menganggap bahwa matematika ini adalah sosok momok yang ditakuti. Hal itu bertolak belakang dengan keadaan yang sebenarnya. Matematika juga dijadikan tolak ukur kelulusan siswa (SLTP) dan (SLTA) melalui diujikannya matematika dalam ujian nasional yang dianjurkan di semua jenjang pendidikan. Permasalahan belum diterimanya matematika secara sukarela atau senang hati oleh siswa menjadi pekerjaan atau tugas khusus bagi guru sebagai pendidik khususnya guru matematika.

Berdasarkan hasil observasi peneliti di kelas III SDN 21 Pekanbaru, pada umumnya pembelajaran matematika di kelas III ini dilakukan dengan metode ceramah dan tanya jawab, sehingga hasil belajar matematika masih tergolong rendah. Hal ini terlihat dari hasil ulangan harian siswa berada dibawah Kreteria Kentuntasan Minimum (KKM) yang ditetapkan di sekolah adalah 70. Dari 35 orang siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru, jumlah siswa yang mencapai KKM sebanyak 14 orang atau (40%) dan jumlah siswa yang tidak mencapai KKM sebanyak 21 orang atau (60%) dimana hasil rata-rata pada skor dasar adalah 62,28. Dapat diketahui bahwa dari 35 siswa dengan rata-rata skor dasar 62,28 yang mencapai nilai sesuai dengan KKM yang telah ditentukan sekolah hanya berjumlah 14 orang atau 40% dari jumlah siswa keseluruhan, kemudian 21 orang siswa atau 60% dari jumlah siswa tidak mencapai KKM. Dari data hasil belajar tersebut, maka ditemukan beberapa faktor yang mempengaruhi rendahnya hasil belajar siswa kelas III SD Negeri 21 Pekanbaru antara lain : 1) Guru dalam pembelajarannya menggunakan metode ceramah. 2) Guru kurang melibatkan siswa. 3) Dalam pembelajaran guru lebih aktif dari pada siswa. 4) Kegiatan pembelajaran lebih banyak terpusat pada guru. Hal ini dapat dilihat gejala dibawah ini : 1) Siswa tidak aktif dalam belajar. 2) Siswa tidak berkelompok. 3) Siswa kurang berani tampil ke depan kelas.

Berdasarkan permasalahan dan gejala yang tampak untuk meningkatkan hasil belajar matematika, peneliti melakukan penelitian dengan judul “Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 21 Pekanbaru. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah peneliti kemukakan diatas, maka rumusan masalah yang akan diteliti yaitu “Apakah Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar Matematika Siswa Kelas III SD Negeri 21 Pekanbaru ? Tujuan penelitian adalah Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 21 Pekanbaru, dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT). Manfaat Penelitian adalah Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat : 1) Bagi Siswa, a) Dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa. b) Melatih kemampuan berfikir sesuai dengan tingkat perkembangannya dan meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pelajaran Matematika. c) Menarik minat belajar siswa. 2) Bagi Guru, a) Dapat meningkatkan kemampuan guru dalam model pembelajaran khususnya pembelajaran Matematika. b) Dapat dijadikan sebagai alternatif model pembelajaran Matematika. 3) Bagi Sekolah, a) Dapat dijadikan salah satu bahan masukan kepala sekolah dalam rangka dapat

meningkatkan kualitas pembelajaran matematika sekolah. b) Sebagai perbandingan untuk perbaikan pembelajaran Matematika disekolah. c) Dapat dijadikan bukti bagi sekolah dalam rangka peningkatan kualitas guru. 4) Bagi Penelitian lain, hasil penelitian ini dapat menjadi dasar atau acuan dalam rangka menindak lanjuti penelitian lain pada ruang lingkup penelitian.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas III SD Negeri 21 Pekanbaru Kecamatan Pekanbaru Kota. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas III SD Negeri 21 Pekanbaru Kecamatan Pekanbaru Kota dengan jumlah siswa 35 orang siswa yang terdiri dari 19 orang laki-laki dan 16 orang perempuan. Desain penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas, merupakan rangkaian penelitian yang dilakukan secara kolaborasi dalam rangka memecahkan masalah sampai masalah itu terpecahkan. PTK bertujuan untuk memperbaiki kinerja, sifatnya kontekstual dan hasilnya tidak untuk di generalisasi. Penelitian tindakan disini adalah kolaboratif, yaitu kerjasama antara peneliti dengan guru kelas IV yang berperan melakukan pengamatan terhadap aktivitas siswa dan aktivitas guru dalam menerapkan pembelajaran di kelas. Penelitian ini dilakukan dalam tiga siklus dimana tiap siklus terdiri atas tiga kali pertemuan, daur siklus penelitian tindakan kelas (PTK). Pelaksanaan penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini a) Pelaksanaan, b) Perencanaan, c) pengamatan, d) Refleksi. Instrumen Penelitian adalah Perangkat pembelajaran. a) Silabus, b) Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), c) Lembar Kerja Siswa (LKS). Instrumen Pengumpulan Data adalah Lembar Pengamatan guru dan lembar pengamatan siswa. Soal Tes Hasil Belajar, Lembar Observasi. Pengumpulan data dalam penelitian ini yang pertama observasi, ini dilakukan untuk mengetahui bagaimana aktifitas guru dan siswa dalam proses pembelajaran, Untuk mengamati langsung kegiatan guru dan siswa dalam proses penerapan pembelajaran kooperatif tipe NHT. Untuk mengumpulkan data ini digunakan lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa. Instrument yang digunakan berupa lembar observasi aktifitas guru dan siswa. Teknik yang kedua adalah teknik tes, Tes tertulis merupakan tes dimana soal yang diberikan kepada siswa dalam bentuk tulisan yang berupa pilihan gandapada setiap UH, ini dilakukan untuk mengetahui dan mendapatkan hasil belajar siswa. Teknik yang ketiga adalah dokumentasi digunakan sebagai bukti pendukung dalam penelitian berupa foto-foto kegiatan selama pembelajaran.

Untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa setelah menerapkan model kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT), peneliti menggunakan teknik analisis data aktivitas guru dan siswa, yaitu :

Aktifitas Guru dan Siswa

Aktifitas guru dan siswa selama kegiatan belajar mengajar diperoleh dengan menggunakan rumus :

$$NR = \frac{JS}{SM} \times 100\% \text{ (KTSP dalam Syahrilfuddin, dkk, 2011:114)}$$

Keterangan:

- NR = Persentase rata-rata aktifitas guru/siswa
- JS = Jumlah skor aktifitas yang dilakukan
- S M = Skor Maksimal yang di dapat dari aktifitas guru dan siswa

Kategori penilaian aktifitas belajar siswa tersebut dapat dilihat

Untuk mengetahui aktifitas guru/siswa dianalisis dengan menggunakan kriteria seperti tabel berikut ini :

Tabel 1 Aktivitas Guru dan Siswa

| Interval | Kategori |
|-----------------|-----------------|
| 80 - 100 | Baik Sekali |
| 60 - 79 | Baik |
| 50 - 59 | Cukup |
| < 50 | Kurang |

Sumber: Arikunto dalam Suryani 2012 : 24

Analisis Hasil Belajar Individu

Peningkatan Hasil Belajar

Peningkatan hasil belajar pada setiap pertemuan dicari dengan menggunakan rumus sebagai berikut: $P = \frac{Posrate - Baserate}{Baserate} \times 100\%$

Keterangan

P = Persentase peningkatan

Posrate = Nilai sesudah diberikan tindakan

Baserate = Nilai sebelum tindakan

Ketuntasan Individu

Untuk menentukan ketuntasan belajar siswa (individual) menurut Purwanto, dalam Syahrilfuddin, dkk.

$$K = \frac{SP}{SM} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, dalam Syahrilfuddin, dkk.2011: 114})$$

Keterangan :

K : Ketercapaian individu

SP : Skor yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimum

Ketuntasan klasikal

Ketuntasan belajar secara klasikal menurut Purwanto, dalam Syahrifuddin, dkk, dapat dihitung dengan menggunakan rumus:

$$KK = \frac{ST}{N} \times 100\% \quad (\text{Purwanto, dalam Syahrifuddin, dkk.})$$

Keterangan :

KK = Ketuntasan Kelas

N = Jumlah siswa yang tuntas

ST = Jumlah siswa seluruhnya

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dianalisa dalam penelitian ini adalah data tentang aktifitas guru, aktivitas siswa, dan hasil belajar siswa. Adapun uraian mengenai data-data tersebut adalah sebagai berikut:

Data hasil pengamatan Observasi aktivitas guru yang dilakukan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran. Pelaksanaan observasi dilakukan oleh guru kelas III dengan menggunakan lembar observasi yang mengacu pada kegiatan belajar mengajar pembelajaran model kooperatif tipe NHT. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktifitas guru pada tabel berikut ini :

Tabel 2 Aktivitas Guru pada siklus I, II dan III

| Siklus | Pertemuan | Data | |
|--------|-----------|------------|-------------|
| | | Persentase | Kriteria |
| I | P1 | 71,87% | Baik |
| | P2 | 75% | Baik |
| II | P1 | 78,12% | Baik |
| | P2 | 81,25% | Sangat Baik |
| III | P1 | 87,5% | Sangat Baik |
| | P2 | 93,75% | Sangat baik |

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat aktifitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Persentase aktifitas guru pada siklus I pertemuan pertama berkategori baik dengan persentase 71,87% pertemuan kedua berkategori baik dengan persentase 75%. Siklus II dengan pertemuan pertama dikategorikan baik dengan persentase 78,12%, pertemuan kedua dikategorikan sangat baik dengan persentase 81,25%. Sedangkan Siklus III pada pertemuan pertama dikategorikan sangat baik dengan persentase 87,5%, pertemuan kedua dikategorikan sangat baik dengan persentase 93,75%.

Analisis Data Aktifitas Siswa

data dari hasil pengamatan observasi aktifitas siswa selama proses pembelajaran berlangsung siklus I, II, dan III dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Heads Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri Pekanbaru 2014/2015. Untuk lebih lanjut dapat dilihat dari analisis data observasi aktifitas siswa pada tabel berikut:

Tabel 3 Aktifitas siswa pada siklus I, II dan III

| Siklus | Pertemuan | Data | |
|--------|-----------|------------|-------------|
| | | Persentase | Kriteria |
| I | P1 | 59,37% | cukup |
| | P2 | 65,62% | Baik |
| II | P1 | 75% | Baik |
| | P2 | 78,12% | baik |
| III | P1 | 83,37% | Sangat Baik |
| | P2 | 90,62% | Sangat baik |

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2015

Dari tabel di atas dapat dilihat aktifitas guru pada setiap pertemuan mengalami peningkatan. Persentase aktifitas siswa pada siklus I pertemuan pertama berkategori cukup dengan persentase 59,37%, pertemuan kedua berkategori dengan baik persentase 65,62%. Siklus II pada pertemuan pertama berkategori dengan baik persentase 75%, pertemuan kedua berkategori dengan baik persentase 78,12%. Siklus III pada pertemuan pertama berkategori dengan sangat baik persentase 83,37%, pertemuan kedua dikategorikan sangat baik dengan persentase 90,62%.

Analisis data hasil belajar siswa dapat dilihat berdasarkan nilai yang diperoleh siswa dapat pelaksanaan ulangan akhir siklus I, II dan III. Selanjutnya, akan dilakukan perbandingan antara nilai-nilai tersebut terhadap skor dasar. Perbandingan yang dilakukan dilihat dari beberapa aspek :

Jika dilihat pada ketuntasan hasil belajar siswa, maka akan terlihat jumlah siswa yang tuntas pada setiap pelaksanaan ulangan akhir siklus:

Tabel 4 Ketuntasan Hasil Belajar Siswa

| Ketuntasan Belajar Siswa | Hasil Belajar Matematika Siswa | | | |
|-----------------------------|--------------------------------|--------------|--------------|---------|
| | Skor Dasar | UAS I | UAS II | UAS III |
| Jumlah Siswa yang Tuntas | 14 | 20 | 27 | 34 |
| Persentase Ketuntasan siswa | 40% | 57,14% | 77,14% | 97,14% |
| Ketuntasan Klasikal | Tidak Tuntas | Tidak Tuntas | Tidak Tuntas | Tuntas |

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2015

Dari tabel 4 dapat jumlah siswa yang mengalami ketuntasan terhadap hasil belajarnya, dimulai dari skor dasar, UAS I, UAS II, hingga UAS III. Dari skor dasar UAS I terdapat penambahan siswa yang tuntas. Pada skor dasar, hanya 14 orang yang dinyatakan tuntas (40%). Namun pada saat UAS I jumlah siswa tuntas bertambah menjadi 20 orang siswa (57,14%). Ketuntasan hasil belajar siswa pada UAS I dinyatakan tidak tuntas karena ketuntasan siswa belum mencapai 85% siswa mendapat nilai minimum 70. Hasil UAS I ke UAS II mengalami penambahan yaitu dari yang sebelumnya hanya 20 orang yang dinyatakan tuntas, pada saat UAS II siswa yang tuntas bertambah menjadi 27 orang siswa (77,14%). Sedangkan dari UAS II ke UAS III mengalami penambahan jumlah siswa yang tuntas yaitu dari yang sebelumnya 27 orang siswa yang dinyatakan tidak tuntas, namun pada saat UAS III siswa yang tuntas bertambah menjadi 34 orang siswa (97,14%). Secara keseluruhan ketuntasan hasil belajar siswa adalah 57,14% siswa mencapai KKM.

Pada penelitian ini, analisis data hasil belajar siswa juga ditinjau berdasarkan rata-rata nilai yang diperoleh pada saat pelaksanaan UAS I, II, dan III.

Kemudian rata-rata tersebut akan dibandingkan dengan rata-rata nilai siswa pada skor dasar untuk dapat melihat peningkatan yang terjadi sebelum dan sesudah pelaksanaan tindakan. Adapun hasil belajar siswa pada skor dasar, Ulangan akhir siklus I, II, dan III. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5 Rata-rata Persentase Peningkatan Hasil Belajar Siswa Sebelum dan Sesudah Tindakan

| No | Data | Jumlah Siswa | Rata-rata | Persentase Peningkatan | | |
|----|------|--------------|-----------|------------------------|-----------------------|-----------------------|
| | | | | UH ₁ Ke SD | UH ₂ Ke SD | UH ₃ Ke SD |
| 1 | SD | 35 | 62,28 | | | |
| 2 | UH 1 | 35 | 71.71 | 15,2% | 23,2% | 33,9% |
| 3 | UH 2 | 35 | 76.71 | | | |
| 4 | UH 3 | 35 | 83.42 | | | |

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2015

Sebagaimana terlihat pada tabel di atas, dapat dilihat bahwa hasil belajar dengan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih tinggi dari hasil belajar sebelum menggunakan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, dapat dilihat bahwa rata-rata persentase peningkatan hasil belajar melalui hasil belajar sebelum dan sesudah tindakan umumnya meningkat yaitu sebelum tindakan dengan rata-rata 62,28 dikarenakan guru masih menggunakan metode ceramah saja, pembelajaran berpusat pada guru, sehingga rendahnya motivasi siswa dalam belajar. Namun setelah dilakukan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, proses pembelajaran mengalami peningkatan, peningkatan hasil belajar dari skor dasar UH1 yaitu dengan rata-rata 62,28 menjadi 71,71 dengan peningkatan 15,2%. Peningkatan hasil belajar matematika dari skor dasar ke UH2 yaitu dengan rata-rata 62,28 menjadi 76,71 dengan peningkatan sebesar 23,2% dan peningkatan hasil belajar matematika dari skor dasar ke UH3 yaitu dari rata-rata 62,28 menjadi 83,42 dengan peningkatan sebesar 33,9%. Ini membuktikan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa dibandingkan dengan tidak menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe NHT.

Selain rata-rata nilai hasil belajar siswa yang semakin meningkat, peningkatan juga terjadi pada ketuntasan hasil belajar siswa. Hal ini dapat dilihat pada tabel sebagai berikut :

Tabel 6 Ketuntasan Hasil Belajar Matematika Siswa Pada Tiap Pertemuan dari Data Awal, Siklus I, Siklus II dan Siklus III

| No | Data | Ketuntasan | | Ketuntasan Klasikal | Keterangan |
|----|-----------|------------|--------------|---------------------|--------------|
| | | Tuntas | Tidak Tuntas | | |
| 1 | Data Awal | 40.0% | 60.0% | 40.0% | Tidak Tuntas |
| 2 | UH 1 | 57.1% | 42.9% | 57.1% | Tidak Tuntas |
| 3 | UH 2 | 77.1% | 22.9% | 77.1% | Tidak Tuntas |
| 4 | UH 3 | 97,1% | 2,9 | 97,1% | Tuntas |

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2015

Dari tabel diatas Ketuntasan klasikal hasil belajar matematika siswa hanya 40.0%. Kemudian setelah diterapkannya model pembelajaran kooperatif (siklus I), ketuntasan hasil belajar matematika siswa meningkat dengan ketuntasan klasikal 57.1%, pada siklus II ketuntasan hasil belajar matematika siswa meningkat lagi dengan ketuntasan klasikal 77.1% walaupun belum dikatakan tuntas secara klasikal. Namun pada siklus III, ketuntasan hasil belajar matematika siswa lebih baik lagi dengan ketuntasan klasikal 97,1%. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran kooperatif tipe NHT yang dilakukan oleh guru sudah menjamin terjadinya ketelibatan siswa, terutama dalam proses memperhatikan, mendengarkan, dan tanya jawab. Sehingga hasil belajar siswa meningkat, dan siswa telah tuntas memperoleh nilai KKM yang ditetapkan sekolah.

Penghargaan Kelompok

Penghargaan kelompok, skor dihitung berdasarkan rata-rata nilai perkembangan yang diperoleh. Setelah proses pembelajaran dengan penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) akan memperoleh penghargaan kelompok yang dihitung berdasarkan nilai perkembangan siswa setiap pertemuan (lampiran) dan dapat dilihat pada tabel berikut

Tabel 7 Penghargaan Kelompok Kooperatif Pada Siklus I, Siklus II, Siklus III.

| NO | Siklus I | | | | Siklus II | | | | Siklus III | | | |
|----|-----------|----|--------------------------|-------|-----------|----|-------------------------|-------|------------|----|--------------------------|-------|
| | Rata-rata | | Penghargaan Kelompok Tim | | Rata-rata | | Penghargaan Keompok Tim | | Rata-rata | | Penghargaan kelompok Tim | |
| | E1 | E2 | E1 | E2 | E1 | E2 | E1 | E2 | E1 | E2 | E1 | E2 |
| 1 | 14 | 27 | Baik | Super | 20 | 24 | Hebat | Hebat | 14 | 21 | Baik | Hebat |
| 2 | 15 | 14 | Baik | Baik | 23 | 28 | Hebat | Super | 13 | 27 | Baik | Super |
| 3 | 13 | 20 | Baik | Hebat | 14 | 27 | Baik | Super | 18 | 28 | Hebat | Super |
| 4 | 19 | 14 | Hebat | Baik | 13 | 23 | Baik | Hebat | 14 | 28 | Baik | Super |
| 5 | 15 | 24 | Baik | Hebat | 12 | 13 | Baik | Baik | 27 | 27 | Super | Super |
| 6 | 21 | 14 | Hebat | Baik | 28 | 11 | Super | Baik | 26 | 23 | Super | Hebat |

Sumber : Data Olahan Penelitian, 2015

Berdasarkan tabel 7 di atas dapat dilihat bahwa penghargaan kelompok pada siklus I evaluasi 1 kelompok 1, 2, 3, 5 mendapat penghargaan kelompok Tim Baik, dan kelompok 4 dan 6 mendapat penghargaan kelompok Tim Hebat, sedangkan evaluasi 2 kelompok 2, 4, 6 mendapat penghargaan kelompok Tim Baik, kelompok 3, 5 mendapat penghargaan kelompok Tim Hebat, dan kelompok 1 mendapat penghargaan kelompok Tim Super. Pada Siklus II evaluasi 1 kelompok 3, 4, 5 mendapatkan penghargaan kelompok Tim Baik, kelompok 1 dan 2 mendapat penghargaan kelompok Tim Hebat, sedangkan kelompok 6 mendapat kelompok penghargaan kelompok Tim Super, pada evaluasi 2 kelompok 5, 6 mendapat penghargaan kelompok Tim Baik, kelompok 1, dan 4 mendapat penghargaan kelompok Tim Hebat, sedangkan kelompok 2 dan 3 mendapatkan penghargaan kelompok Tim Super. Pada siklus III evaluasi 1, kelompok

1, 2, 4 mendapatkan penghargaan kelompok Tim Baik, kelompok 3 mendapatkan penghargaan kelompok Tim Hebat, dan kelompok 5, 6 mendapatkan penghargaan kelompok Tim Super. Sedangkan evaluasi 2, kelompok 1, dan 6 mendapatkan penghargaan Tim Hebat dan kelompok 2, 3, 4, 5 mendapatkan penghargaan kelompok Tim Super.

Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan analisis data yang dilakukan, baik analisis terhadap lembar pengamatan maupun analisis terhadap hasil belajar siswa pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT peningkatan ini dapat dilihat, baik dari segi proses pembelajaran maupun dari hasil belajar yang dicapai selama pelaksanaan penelitian. Jika diamati dari segi proses pembelajaran terdapat berbagai macam peningkatan aktivitas guru dan siswa. Peningkatan tersebut dapat dilihat pada lembar pengamatan aktivitas guru dan siswa yang membuat kolom penilaian untuk mengukur persentase kualitas dan kuantitas aktivitas yang terjadi. Lembar pengamatan ini juga disertai dengan catatan yang berisi uraian/deskripsi mengenai pelaksanaan setiap kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk mengetahui apa saja yang belum terlaksana dengan baik dan apa saja penyebabnya.

Setelah dilakukannya tindakan, lambat laun kemampuan belajar tersebut muncul didalam diri siswa. Hal ini ditunjukkan dengan peningkatan aktivitas yang dilakukan oleh guru yang berdampak pada siswa mulai dari siklus I hingga siklus III. Meskipun pada siklus I, aktivitas guru dan siswa masih terholong rendah yaitu 73,43% dan 59,37%.

Peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar hingga UAS I terlihat dari siswa yang memiliki nilai diatas KKM adalah 20 orang siswa (57,15%) dan siswa yang memiliki nilai dibawah KKM adalah 15 orang siswa (42,85%). Dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah 45 jadi, peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar hingga UAS I adalah sebesar 15,2%. Pada rata-rata hasil belajar ulangan akhir siklus II terjadi peningkatan yaitu dengan rata-rata 76,71. Jumlah siswa yang mencapai nilai KKM meningkat menjadi 27 orang siswa (77,14%) dan jumlah siswa yang tidak mencapai nilai KKM menurun menjadi 8 orang siswa (22,85%). Dengan nilai tertinggi adalah 100 dan nilai terendah adalah 45. Jadi, peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar hingga UAS III meningkat menjadi 23,2%. Hasil belajar siswa pada ulangan akhir siklus III mengalami peningkatan dengan rata-rata hasil belajar siswa pada ulangan akhir siklus III yaitu 83,42 dengan jumlah siswa yang mencapai KKM sudah hampir maksimal 34 orang siswa (97,14%). Jumlah siswa yang tidak mencapai KKM adalah 1 orang (2,9%). Jadi, peningkatan hasil belajar siswa dari skor dasar hingga UAS III adalah 33,9%.

Berdasarkan pembahasan hasil penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar matematika siswa setelah tindakan dalam penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT lebih mengarah pada yang lebih baik dibandingkan sebelum tindakan yang diberikan. Hal ini menunjukkan bahwa meningkatnya hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan selama tiga siklus, diperoleh suatu kesimpulan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas III SDN 21 Pekanbaru. Hal ini dapat dilihat pada peningkatan hasil belajar sebagai berikut :

1. penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) untuk meningkatkan hasil belajar Matematika siswa kelas III SD Negeri 21 Pekanbaru.
2. Penerapan pembelajaran kooperatif tipe *Numbered Head Together* (NHT) dapat meningkatkan kualitas hasil belajar matematika siswa kelas III SD Negeri 21 Pekanbaru

REKOMENDASI

Berdasarkan kesimpulan di atas peneliti menyampaikan rekomendasi yaitu sebagai berikut :

1. Kepala Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadi salah satu alternatif untuk meningkatkan kualitas keberhasilan pengajaran di sekolah salah satunya model pembelajaran kooperatif tipe NHT pada pembelajaran matematika dan juga bisa digunakan mata pelajaran lainnya.
2. Bagi Guru Penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat menjadi salah satu alternatif dalam mengajar untuk meningkatkan hasil belajar matematika di kelas.
3. Bagi peneliti Dengan adanya kelemahan yang ada pada penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT, hendaknya dapat dijadikan acuan untuk lebih meningkatkan kemampuan guru dalam pelaksanaan pada proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Zainal aqib, dkk 2009. *Penelitian Tindakan Kelas (PTK)* untuk guru SMP, SMA, SMK. Bandung : Yrama Widya.

Daud, Damanhuri, dkk. 2011. *Pendidikan IPA Sekolah Dasar*. Pekanbaru : Bahan Ajar

Djamarah dan Zain, A. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta : Rineka Cipta.

Mulyasa. 2009. *Praktek Penelitian Tindakan Kelas*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Nur, Asma. 2006. *Model Pembelajaran Kooperatif*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi Direktorat Ketenagaan.

Sugiarto, Joko. dkk. 2007. *Trampil Berhitung Matematika Untuk SD Kelas III*. Jakarta: Erlangga

Syahrilfuddin, dkk. 2011. *Modul Penelitian Tindakan Kelas*. Pekanbaru : Cendekia Insani.

Trianto, 2007. *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik: Konsep, Landasan Teoretis-Praktis dan Implementasinya*. Jakarta: Katalog Dalam Terbitan.

Purwanto, Ngalim. 2008. *Prinsip-prinsip Dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosda karya.